



**GAMBARAN PENGETAHUAN CALON PENGANTIN (CATIN) PEREMPUAN
TENTANG STUNTING DI KUA WEDI**

SUGITA, DWI RETNA P, ANGGITA RISMA ERLYANA

Poltekkes Surakarta

e-mail: gitabesar@yahoo.com

ABSTRAK

Calon pengantin (CATIN) merupakan awal terbentuknya keluarga. Sebelum menikah, calon pengantin perlu mempersiapkan kondisi kesehatan agar dapat menjalani kehamilan sehat, melahirkan generasi penerus yang sehat, dan menciptakan keluarga berkualitas. Pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* sangat penting untuk mencegah masalah kesehatan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan mengenai *stunting* di KUA Wedi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dengan total sampel sebanyak 32 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan usia 20–35 tahun terdiri dari 47% responden dengan pengetahuan baik dan 47% dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan pendidikan, 50% responden dengan pendidikan menengah memiliki pengetahuan kurang. Sebagian besar responden yang bekerja memiliki pengetahuan kurang sebesar 47%. Dari status gizi, 38% responden dengan gizi normal memiliki pengetahuan baik. Pengalaman mendapatkan informasi memengaruhi tingkat pengetahuan; 53% responden yang tidak pernah mendapatkan informasi memiliki pengetahuan kurang, sedangkan responden yang mendapatkan informasi melalui HP mayoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 53%. Kesimpulannya, tingkat pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan di KUA Wedi mengenai *stunting* adalah kurang sebesar 50%, cukup sebesar 3%, dan baik sebesar 47%.

Kata Kunci: pengetahuan, *stunting*, calon pengantin (CATIN).

ABSTRACT

Brides-to-be (CATIN) are the foundation of a family. Before marriage, brides-to-be need to prepare their health condition to ensure a healthy pregnancy, give birth to healthy future generations, and create a quality family. Knowledge of brides-to-be (CATIN) about *stunting* is crucial to prevent health problems in children. This study aims to determine the level of knowledge of brides-to-be (CATIN) about *stunting* at KUA Wedi. The study employed a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. Data were collected using a questionnaire with a total sample of 32 respondents selected through a total sampling technique. Descriptive statistics were used to analyze the data. The findings revealed that knowledge based on age 20–35 years consisted of 47% of respondents with good knowledge and 47% with poor knowledge. Based on education, 50% of respondents with a secondary education level had poor knowledge. Most respondents who were working had poor knowledge at 47%. From the perspective of nutritional status, 38% of respondents with normal nutritional status had good knowledge. Experience in obtaining information influenced the level of knowledge; 53% of respondents who never received information had poor knowledge, while respondents who received information through mobile phones predominantly had good knowledge at 53%. In conclusion, the level of knowledge of brides-to-be (CATIN) at KUA Wedi about *stunting* was categorized as poor at 50%, fair at 3%, and good at 47%.

Keywords: knowledge, *stunting*, prospective brides

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi di mana anak tidak mencapai pertumbuhan optimal secara fisik dan kognitif akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Secara spesifik, *stunting* terjadi ketika tinggi badan anak lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak menurut WHO (2015). Masa kritis pertumbuhan, yaitu 1.000 hari pertama kehidupan sejak pembuahan hingga usia dua tahun, merupakan periode penting yang menentukan kesehatan dan perkembangan anak di masa depan (KEMENKES, 2023).

Calon pengantin (CATIN) dianggap sebagai titik awal pembentukan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan kesehatan mereka sebelum menikah guna menghadapi kehamilan sehat dan melahirkan generasi berkualitas. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *stunting*, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan kesadaran (Lestari et al., 2023). Dengan penguatan pengetahuan dan kemandirian calon pengantin (CATIN), khususnya perempuan, *stunting* dapat dicegah melalui perbaikan pola makan dan pemenuhan gizi selama kehamilan hingga 1.000 hari pertama kehidupan (Sukmayenti & Sholihat, 2022).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Jawa Tengah sebesar 20,8%, sehingga provinsi ini menempati peringkat ke-20 secara nasional. Di Kabupaten Klaten, prevalensi *stunting* sebesar 18,2%, dengan Kecamatan Wedi memiliki jumlah balita gizi buruk sebanyak 14 anak dan balita gizi kurang sebanyak 166 anak (DINKES Klaten, 2023).

Studi pendahuluan yang dilakukan di KUA Wedi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan untuk calon pengantin (CATIN) masih kurang dan hanya dilakukan atas arahan pusat. Dari wawancara dengan 8 calon pengantin (CATIN) (40% dari total pendaftar di bulan Desember 2023), seluruhnya mengaku belum mengetahui tentang *stunting*.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* di KUA Wedi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* di KUA Wedi Klaten. Desain deskriptif digunakan untuk menjawab masalah penelitian dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiono, 2017). Pendekatan yang digunakan adalah *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Wedi Klaten pada bulan Mei-Juni 2024. Populasi penelitian adalah seluruh calon pengantin (CATIN) perempuan yang terdaftar di KUA Wedi pada periode tersebut, yaitu sebanyak 32 orang berdasarkan buku register. Total sampling merupakan Teknik pengambilan sampel yang digunakan, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting*. Data primer dikumpulkan menggunakan kuisioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertutup dan terbuka terkait *stunting*.

Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden di KUA Wedi

Kategori	f	%
<20 Tahun	1	3
20-35 Tahun	31	97
>35 Tahun	0	0
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.1 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, dengan jumlah 31 responden (97%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di KUA Wedi

Kategori	f	%
Dasar	3	9
Menengah	17	53
Tinggi	12	38
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.2 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK), yaitu sebanyak 17 responden (53%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Menyajikan Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di KUA Wedi.

Kategori	f	%
Bekerja	30	94
Tidak Bekerja	2	6
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja, yaitu sebanyak 30 responden (94%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gizi

Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Status Gizi Responden di KUA Wedi

Kategori	f	%
Kurang	5	16
Normal	21	66

Lebih	6	18
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.4 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden memiliki status gizi normal, yaitu sebanyak 21 responden (66%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Penerimaan Informasi

Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Penerimaan Informasi Responden di KUA Wedi

Kategori	f	%
Ya	15	47
Tidak	17	53
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.5 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden belum pernah menerima informasi tentang *stunting*, yaitu sebanyak 17 responden (53%).

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden di KUA Wedi

Kategori	f	%
TV	3	10
HP	8	53
Buku	1	7
Penyuluh	3	20
Keluarga	0	0
Lain-lain	1	10
Jumlah	15	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.6 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden memperoleh informasi dari HP, yaitu sebanyak 8 responden (53%).

2. Pengetahuan tentang *Stunting*

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Calon pengantin (CATIN) Perempuan tentang *Stunting* di KUA Wedi

Kategori	f	%
Kurang	16	50
Cukup	1	3
Baik	15	47
Jumlah	32	100

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.7 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 16 responden (50%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik berjumlah 15 responden (47%), dan hanya 1 responden (3%) yang memiliki pengetahuan cukup.

3. Hubungan Karakteristik dengan Pengetahuan tentang *Stunting*

- a. Pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* berdasarkan usia calon pengantin (CATIN) di KUA Wedi

Tabel 4.8: Distribusi Hubungan Usia dan Pengetahuan Responden tentang *Stunting* di KUA Wedi

Kategori Usia	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	Total
20-35 Tahun	15	1	15	31
<20 Tahun	1	0	0	1
Jumlah	16	1	15	32

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan kurang berasal dari kelompok usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 15 responden (47%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik juga mayoritas berasal dari kelompok usia yang sama.

- b. Pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* berdasarkan pendidikan calon pengantin (CATIN) di KUA Wedi

Pendidikan	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	Total
Dasar	0	0	0	0
Menengah	16	1	0	17
Tinggi	0	0	15	15
Total	16	1	15	32

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 16 orang (50%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) juga menunjukkan pengetahuan kurang dengan jumlah yang sama, yaitu 16 responden (50%).

- c. Pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* berdasarkan pekerjaan di KUA Wedi

Tabel 4.10 menyajikan distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* berdasarkan pekerjaan mereka di KUA Wedi.

Pekerjaan	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	Total
Bekerja	15	1	14	30
Tidak Bekerja	1	0	1	2
Total	16	1	15	32

(Sumber: Data Primer, 2024)

Tabel 4.10 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden bekerja sebanyak 30 responden (94%) dan sebagian besar responden bekerja berpengetahuan kurang sebanyak 15 responden (47%).

- d. Pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* berdasarkan status gizi calon pengantin (CATIN) di KUA Wedi

Table 4.11 Distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin (CATIN) Perempuan tentang *Stunting* berdasarkan status gizi di KUA Wedi

Status Gizi	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	Total
Kurus	3	0	2	5
Normal	8	1	12	21
Gemuk	5	0	1	6
Total	16	1	15	32

(Sumber: Data Primer, 2024)

Table 4.11 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden berstatus gizi normal sebanyak 21 responden (66%) dan responden berstatus gizi normal berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (38%).

- e. Deskripsi pengetahuan calon pengantin (CATIN) perempuan tentang *stunting* berdasarkan pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi pengantin di KUA Wedi

Table 4.12 Distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin (CATIN) Perempuan tentang *Stunting* berdasarkan pernah mendapatkan informasi di KUA Wedi

Pernah Dapat Informasi	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	Total
Ya	0	0	15	15
Tidak	16	1	0	17
Total	16	1	15	32

(Sumber: Data Primer, 2024)

Table 4.12 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden belum pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* sebanyak 17 responden (53%) dan responden yang belum pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* berpengetahuan kurang sebanyak 16 responden (47%).

Table 4.13 Distribusi frekuensi pengetahuan calon pengantin (CATIN) Perempuan tentang *Stunting* berdasarkan sumber informasi di KUA Wedi

Sumber Informasi	Pengetahuan Kurang	Pengetahuan Cukup	Pengetahuan Baik	Total
TV	0	0	3	3
HP	0	0	8	8
Buku	0	0	1	1
Majalah	0	0	1	1
Elsimil	0	0	1	1
Dll.	0	0	1	1
Total	0	0	15	15

(Sumber: Data Primer, 2024)

Table 4.13 memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden bersumber informasi berpengetahuan baik berasal dari HP sebanyak 8 responden (38%).

Pembahasan

1. Pengetahuan berdasarkan usia

Sebagian besar responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia subur (20-35 tahun), yaitu sebanyak 31 responden atau 97%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden (47%) memiliki pengetahuan rendah tentang screening.

Menurut Rahmawati (2023) dan Notoatmodjo (2018), usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan daya tangkap seseorang akan berkembang, sehingga pengetahuannya cenderung semakin membaik. Namun, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan daya pikir tidak selalu berjalan seiring dengan usia, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, lingkungan, dan akses terhadap informasi.

Dewasa awal merupakan fase penting di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan pemikiran yang lebih matang dan realistis (Nisa R, 2023). Pada masa ini, seseorang mulai beralih menuju kemandirian, baik dari segi ekonomi maupun pemahaman akan masa depan yang lebih konkret.

2. Pengetahuan berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK), yaitu sebanyak 17 responden (53%), namun 16 responden (50%) di antaranya masih memiliki pengetahuan kurang tentang *stunting*. Selain itu, 33% responden berpendidikan SD sederajat, 36% berpendidikan SMP, dan hanya 2% yang berpendidikan sarjana.

Village et al. (2020) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menyerap informasi kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Namun, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari sumber nonformal seperti pengalaman, media, dan penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden berpendidikan menengah, rendahnya pengetahuan dapat disebabkan oleh keterbatasan akses informasi atau kurangnya pemanfaatan sumber informasi yang ada.

Menurut UU RI No. 23 Tahun 2003, pendidikan berperan penting dalam mempermudah akses informasi dan membentuk pola pikir individu, termasuk terkait kesehatan dan pencegahan *stunting* (Maisarah et al., 2022).

3. Pengetahuan berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang bekerja (94%), sebanyak 15 responden (47%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting*. Menurut Village et al. (2020), lingkungan kerja dapat meningkatkan pengetahuan melalui interaksi sosial dan pertukaran informasi. Teori ini sejalan dengan pendapat Shoaliha et al. (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan pekerjaan menjadi sumber penting dalam bertukar informasi antar rekan kerja.

Rendahnya pengetahuan pada responden bekerja dapat dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan terakhir, dan keterbatasan akses terhadap sumber informasi. Peneliti juga menemukan bahwa mayoritas calon pengantin (CATIN) memiliki pekerjaan yang secara ekonomi memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini berpotensi menunjang pengambilan keputusan terkait kesehatan, terutama dalam kesiapan gizi pada masa prakonsepsi. Namun, pekerjaan saja tidak selalu menjamin peningkatan pengetahuan jika tidak didukung oleh akses informasi yang memadai dan pendidikan berkelanjutan.

4. Pengetahuan berdasarkan status gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan status gizi normal berjumlah 21 responden (66%), sementara responden dengan status gizi normal yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (38%). Temuan tersebut selaras dengan penelitian Lusiana et al. (2023), yang menginformasikan bahwa 48,9% (22 orang) calon pengantin (CATIN) mengalami obesitas, 48,9% (22 orang) memiliki status gizi normal, dan 2,2% (1 orang) memiliki status gizi kurang.

Menurut Anggraeny Nawiza et al. (2023), status gizi adalah ekspresi keseimbangan gizi dalam tubuh yang dapat diukur melalui variabel-variabel tertentu. Status gizi merupakan hasil dari keseimbangan antara konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat gizi, serta kondisi fisiologis tubuh akibat ketersediaan zat gizi tersebut.

Gizi status seseorang ditentukan menjadi dua, faktor tidak langsung dan faktor langsung. Faktor tidak langsung mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, sementara faktor langsung mencakup pola konsumsi dan virus infeksi.

Konsumsi makanan yang cukup dan bergizi adalah asupan makanan dan minuman yang diperlukan tubuh untuk memenuhi kebutuhan harian individu. Status gizi akan memengaruhi kesehatan reproduksi wanita, terutama dalam siklus menstruasi dan persiapan kehamilan. Wanita yang sehat, khususnya calon pengantin (CATIN), perlu memperhatikan status gizi mereka agar tubuh siap menghadapi kehamilan yang sehat dan dapat mencegah kelahiran anak *stunting* (Kholyfah et al., 2023).

Berdasarkan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT), yang dihitung dengan membandingkan berat badan (kg) dengan kuadrat tinggi badan (m^2), status gizi seseorang dapat dikategorikan menjadi *underweight*, normal, *overweight*, dan obesitas.

Menurut Zahra Wulandari et al. (2023), menerapkan pola makan sehat dan gaya hidup sehat dapat membantu menjaga berat badan ideal. Hal ini sangat penting untuk mendukung kesehatan reproduksi dan persiapan prakonsepsi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden memiliki status gizi normal, sebagian dari mereka masih memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden tentang informasi terkait *stunting* yang dapat dicegah selama masa prakonsepsi. Dengan indikator status gizi, dapat terdeteksi calon pengantin (CATIN) perempuan yang memiliki status gizi di bawah normal. Status gizi ini dapat memengaruhi kesehatan reproduksi dalam mempersiapkan prakonsepsi dan kehamilan yang sehat.

Oleh karena itu, diperlukan intervensi untuk meningkatkan pemahaman calon pengantin (CATIN) perempuan mengenai pentingnya status gizi selama masa prakonsepsi. Peningkatan kualitas gizi yang dikonsumsi selama masa prakonsepsi dapat membantu tubuh calon pengantin (CATIN) perempuan menjadi lebih siap untuk menghadapi kehamilan dan mendukung pertumbuhan janin secara optimal.

5. Pengetahuan berdasarkan sumber informasi

Hasil penelitian memperlihatkan sejatinya kebanyakan responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting*, yaitu sebanyak 17 responden (53%). Responden dengan pengetahuan kurang yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* mencapai 16 responden (50%). Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik memperoleh informasi tentang *stunting* melalui ponsel, dengan jumlah 8 responden (53%).

Menurut Wijayanti et al. (2023), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan penting adalah informasi atau media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal, dan memiliki dampak jangka pendek (*immediate impact*) yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan seseorang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah memperoleh informasi tentang *stunting* dari berbagai sumber, pengetahuan mereka masih kurang. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti kurangnya kemampuan responden dalam menyerap informasi yang diterima, minimnya inisiatif untuk mencari informasi tambahan melalui media sosial, serta tingkat pendidikan yang belum mencapai jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan yang lebih rendah dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami

informasi secara mendalam. Selain itu, informasi yang diterima responden seringkali hanya bersifat sekilas sehingga tidak memberikan pemahaman yang mendetail. Terbatasnya sumber informasi juga menyebabkan pengetahuan responden tentang *stunting* menjadi kurang komprehensif.

Menurut teori Notoatmodjo (2018), seseorang dikatakan memiliki pengetahuan yang baik jika didukung oleh banyaknya informasi yang diperoleh. Semakin baik tingkat pengetahuannya, maka semakin banyak informasi yang diterima. Sebaliknya, kurangnya informasi yang diterima akan berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan.

Meskipun calon pengantin (CATIN) dapat mengakses informasi mengenai *stunting* melalui berbagai sumber selain program pemerintah, seperti media sosial, tenaga kesehatan, atau internet, mereka tetap memerlukan fasilitator yang dapat membantu menjelaskan materi yang belum dimengerti mencakup informasi tentang pengertian, penyebab, tanda-tanda, dampak, serta upaya pencegahan *stunting*, khususnya pada periode sebelum kehamilan.

Dalam penyampaian materi, perlu dipertimbangkan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik calon pengantin (CATIN), seperti media digital yang mudah diakses melalui gadget. Disarankan pula untuk menyediakan kontak tenaga kesehatan agar calon pengantin (CATIN) dapat berdiskusi lebih lanjut terkait informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Lestari et al. (2023), peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi kesehatan, seperti keluarga, teman sebaya, tenaga kesehatan, internet, serta sumber informasi lainnya. Dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi yang lebih luas dan fasilitasi yang memadai, diharapkan calon pengantin (CATIN) memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendukung upaya pencegahan *stunting*.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun (97%), memiliki pendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 53%, memiliki pekerjaan sebanyak 94%, berstatus gizi normal sebanyak 66%, tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* sebanyak 53%, dan mendapatkan informasi tentang *stunting* dari handphone sebanyak 53%.
2. Pengetahuan tentang *stunting* pada calon pengantin (CATIN) perempuan di KUA Wedi sebagian besar tergolong kurang, dengan 50% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *stunting*.
3. Pengetahuan tentang *stunting* pada calon pengantin (CATIN) perempuan di KUA Wedi berdasarkan data menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun memiliki pengetahuan kurang (47%), sementara 47% lainnya memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK) memiliki pengetahuan kurang (50%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden yang bekerja memiliki pengetahuan kurang (47%). Berdasarkan status gizi, mayoritas responden yang berstatus gizi normal memiliki pengetahuan baik (38%). Berdasarkan pengalaman mendapatkan informasi, mayoritas responden tidak pernah mendapatkan informasi tentang *stunting* (53%). Di sisi lain, responden yang pernah mendapatkan informasi lebih banyak mengakses informasi dari handphone, dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik (53%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, A., Lestari, T., & Sumiati, T. (2023). Gambaran pengetahuan remaja tentang *stunting*. *Jurnal Biosainstek*, 5(2), 17–20. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v5i2.1641>

- Anggraeny Nawiza, R., Yunita, L., & Irawan, A. (2023). Pelaksanaan pendampingan catin untuk mencegah *stunting* dengan skrining status gizi dan indeks masa tubuh (Tagindas). *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 81–95. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2138>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. (2017). Usia pernikahan ideal berkisar 21-25 tahun. <https://news.republika.co.id/berita/omduca359/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-berkisar-2125-tahun>
- BKKBN. (2021). Mau nikah calon pengantin (CATIN), harus tahu informasi cegah *stunting*. <https://www.bkkbn.go.id/berita-mau-nikah-calon-pengantin-harus-tahu-informasi-cegah-stunting>
- BKKBN. (2023). Jumlah keluarga berisiko *stunting* 2023 turun signifikan, BKKBN gelar forum satu data keluarga. <https://www.bkkbn.go.id/berita-jumlah-keluarga-berisiko-stunting-2023-turun-signifikan-bkkbn-gelar-forum-satu-data-keluarga>
- Dewi, R. K., Kusumawati, L. S., Fitriasnani, M. E., Prasetyanti, D. K., Aminah, S., Ardela, M. P., Megapuspita, N. L., Salsabila, G., & Ambar, R. S. (2023). Pencegahan *stunting* melalui edukasi pada calon pengantin (CATIN) di wilayah kerja Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(6), 2395–2409. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i6.9691>
- DINKES KLATEN. (2023). Rekap status gizi anak berdasarkan jenis kelamin & usia Agustus 091023.
- Dwi, A., Yadika, N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh *stunting* terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *September*, 273–282.
- Fitri, A. K. (2020). *No title*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau.
- Furqan, M., Fitriani Sidarta, E., & Nurkusuma, L. (2019). Edukasi gizi calon pengantin (CATIN). *Jurnal UHAMKA*.
- Handayani, Y., & Handayani, R. (2023). Status gizi calon pengantin (CATIN) wanita. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(1), 62–68.
- Henny Syapitri, A., Amalia, & Juneris. (2021). *Penelitian kesehatan*. Isti Hartini. (2022). *Journal of Health (JoH)*, 1(2), 63–72.
- KEMENANG KEPRI. (2021). Tujuan kegiatan bimbingan perkawinan sebagai bekal dalam membina rumah tangga. <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/tujuan-kegiatan-bimbingan-perkawinan-sebagai-bekal-dalam-membina-rumah-tangga>
- KEMENKES. (2018). Pentingnya pemeriksaan kesehatan pra nikah. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kesehatan-pra-nikah>
- KEMENKES. (2019). Pencegahan *stunting* pada anak. <https://promkes.kemkes.go.id/pencegahan-stunting>
- KEMENKES. (2020a). *Panduan pelayanan kesehatan reproduksi calon pengantin (CATIN) dalam masa pandemi COVID-19 dan adaptasi kebiasaan baru*. Kementerian Kesehatan RI (Vol. 1, Issue 1). <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>

- KEMENKES. (2020b). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*.
https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1660187306_961415.pdf
- KEMENKES. (2022a). Ciri anak *stunting*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1519/ciri-anak-stunting
- KEMENKES. (2022b). Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI).
https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files46531._MATERI_KABKPK_SOS_S_SGI.pdf
- KEMENKES. (2023a). Cek kesehatan pra nikah untuk kebaikan bersama.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2184/cek-kesehatan-pra-nikah-untuk-kebaikan-bersama
- KEMENKES. (2023b). Mengenal lebih jauh tentang *stunting*.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting#:~:text=Walaupun%20menurun%2C%20angka%20tersebut%20masih,pa da%201.000%20hari%20pertama%20kehidupan.
- Kholyfah, M. N., Nurjanah, N., Aliah, N., & Suminar, E. R. (2023). Hubungan pengetahuan gizi pranikah terhadap status gizi dan sikap catin dalam upaya pencegahan *stunting* di KUA Kesambi Kota Cirebon tahun 2023. *Midwife's Research*, 12(1).
- KOMINFO. (2023). Cegah *stunting*, wapres minta keluarga Indonesia prioritaskan kebutuhan gizi anak dan sanitasi. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/50043/cegah-stunting-wapres-minta-keluarga-indonesia-prioritaskan-kebutuhan-gizi-anak-dan-sanitasi/0/berita#:~:text=Saat%20ini%2C%20prevalensi%20stunting%20di%2Cte rkecil%20dalam%20masyarakat%2C%20yakni%20keluarga.>
- Lestari, E., Shaluhiah, Z., & Sakundarno Adi, M. (2023). Hubungan antara dukungan informasi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (CATIN) dalam pencegahan *stunting* di Kota Semarang. *Jurnal Poltekkes Riset Depkes Kesehatan Bandung*, 15(2), 308–316. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2195>
- Lusiana, S. A., Ngardita, I. R., Surmadi, R. N., & Wulan, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat pengantin baru/catin dalam upaya mencegah terjadinya *stunting* di Kota Jayapura. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 360–367. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2289>
- Maisarah, S., Ibrahim, & Rahmawati. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku lanjut usia dalam menjalani diet hipertensi. *JIM FKep*, VI(1), 83.
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). *Stunting*, faktor resiko dan pencegahannya. *Stunting, Risk Factors and Prevention*, 5, 540–545.
- Nisa R, T. W. T. W. (2023). Tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di wilayah kerja Puskesmas Merakurak Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(3), 251–261.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Nur Yuni Zahroh Mawadzah, I. (2023). Gambaran pengetahuan dan sikap calon pengantin (CATIN) putri tentang pemeriksaan kesehatan pranikah di wilayah Puskesmas

- Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur tahun 2023. *Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 4(1), 88–100.
- Nurlaela, D., Sari, P., Martini, N., Wijaya, M., & Judistiani, R. T. D. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan melalui media kartu cinta anak tentang 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan pengetahuan pasangan calon pengantin (CATIN) di KUA Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.22146/-38765>
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode storytelling pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Patata, N. P., Haniarti, H., & Usman, U. (2021). Pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin (CATIN) dalam pencegahan *stunting* di KUA Kabupaten Tana Toraja. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 3(3), 458–463. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.429>
- PERATURAN KEMENKES. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Diakses dari <https://www.bphn.go.id/data/documents/14pmkes003.pdf>
- Rahmawati, M. (2023). Hubungan usia, pengetahuan, dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan protokol kesehatan. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 1–13. Diakses dari <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/335/317>
- Senjaya, S., Sriati, A., Maulana, I., & Kurniawan. (2022). Dukungan keluarga pada ODHA yang sudah open status di Kabupaten Garut. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1003–1010.
- Shoaliha, M., Yanti, S. I., & Shoaliha, M. (2024). Hubungan pengetahuan dengan sikap penggunaan tablet Fe pada wanita dalam pencegahan *stunting*. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*, 7(2), 78–85. Diakses dari <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALFARMASI/article/view/1523>
- Sofyan Anas, A., Ikhtiar, M., & Afrianty Gobel, F. (2022). Hubungan faktor lingkungan dan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Taraweang Kabupaten Pangkep. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i3.981>
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (p. 44).
- Sukmayenti, & Sholihat, A. (2022). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan kesiapan calon pengantin (CATIN) wanita dalam upaya pencegahan *stunting* di KUA Kuranji Kota Padang. *Scientific Journal*, 1(5), 376–382. <https://doi.org/10.56260/sciena.v1i5.70>
- Village, C., District, J., Regency, M., Kesehatan, J., Vol, M., & September, N. (2020). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang *stunting*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 32–36.
- World Health Organization (WHO). (2015). *Stunting in a nutshell*. Diakses dari <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>

- World Health Organization (WHO). (2020). *Mengenal apa itu stunting*. Diakses dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting
- Wijayanti, M. L., Umarianti, T., Rohmatika, D., Pengajar, D., Sarjana, P., Universitas, K., & Husada, K. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan calon pengantin (CATIN) tentang kesehatan mental pranikah di UPTD Puskesmas Polokarto Sukoharjo.
- Winarni, A. T. (2023). Inovasi pelayanan (ELSIMIL) pada pelayanan program keluarga berencana di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. *Service Innovation (ELSIMIL) in Family Planning Program Services in Kradenan District, Grobogan Regency*, 4(2).
- Yulivantina, E. V., Mufdlilah, M., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan skrining prakonsepsi pada calon pengantin (CATIN) perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.22146/jkr.55481>
- Zahra Wulandari, M., Fuad Hamdi, A., Zahra Nurhalisa, F., Fawwaz, D., Hutabarat, P., Septiani, G. C., Nurazizah, D. A., & Puspawati, S. (2023). Penggunaan perhitungan indeks massa tubuh sebagai penanda status gizi pada mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Rombel 2D. *Jurnal Analis*, 2(2), 124–131.